

Lampiran 1

Strategi Pelaksanaan Halusinasi Pendengaran

Bina Hubungan Saling Percaya

Strategi pelaksanaan 1: Klien dapat membina hubungan saling percaya dengan perawat, membantu klien mengenal halusinasinya, mengajarkan klien dengan cara mengontrol halusinasi dengan cara menghardik.

Fase Orientasi :

"Selamat pagi, assalamuallaikum.. boleh saya berkenalan dengan anda? Nama saya Yossi Prima Sagita senang di Yossi. Kalau boleh saya tahu nama anda siapa dan senang dipanggil dengan sebutan apa? Baik..."

"Bagaimana perasaan Tn. D hari ini? Bagaimana tidurnya tadi malam? Ada keluhan atau tidak?"

"Apakah Tn. D tidak keberatan untuk ngobrol dengan saya? Bagaimana kalau kita ngobrol tentang suara dan sesuatu yang selama ini Tn. D dengar dan lihat tetapi tidak ada wujudnya? "Berapa lama kira-kira kita bisa ngobrol? Tn. D maunya berapa menit? Bagaimana kalau 15 menit? Bisa? "Dimana kita akan berbincang-bincang? "Bagaimana kalau di meja makan?"

Fase Kerja :

“ Apa yang menyebabkan Tn. masuk sini? Apakah dirumah suka marah-marah? Apakah perasaan itu masi ada sampai sekarang? "Apakah karena Tn. D mendengar suara tanpa ada wujudnya? Atau melihat byangan-bayangan? Berisi apakah suara tersebut? Dalam wujud apa bayangan itu? Berwarna apa? Tn. suka menyendiri? Saat dirumah suka menyendiri? Saat dirumah Tn. mandi berapa kali? Menggosok gigi dan shampo di pakai atau tidak?"

“Pernahkah Tn. berfikir untuk mengakhiri hidup? Apa yang Tn. lakukan? Ketika hal-hal itu datang? Dirumah Tn. tinggal dengan siapa? Tn. dirumah dekat dengan siapa? Tn. dirumah tidak dekat dengan siapa? Karena apa?”

"Bagaimana kalo kita belajar cara-cara untuk mencegah suara itu muncul?" "Tn. D ada 4 cara untuk mencegah suara itu muncul yang pertama dengan cara menghardik, kedua minum obat, ketiga bercakap cakap, ketiga bercakap cakap, ke empat melakukan kegiatan terjadwal. Bagaimana kalau kita belajar cara yang pertama yaitu menghardik"

"Caranya yaitu saat suara-suara itu muncul, langsung Tn. D menutup telinga dan mengucapkan ‘pergi kamu.. saya tidak mau dengar.. kamu suara palsu’ begitu diulang-ulang sampai suara itu menghilang”

"Coba Tn. D peragakan! "Nah.. begitu bagus!"Coba sekali lagi! "Yaaaa bagus Tn. D sudah bisa melakukannya"

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaan Tn. D setelah meragakan latihan menghardik tadi?"

"Kalau suara-suara itu muncul lagi, silahkan Tn. D gunakan cara tersebut"

"Bagaimana kalau kita buat jadwal latihannya? "Mau jam berapa? "Bagaimana kalau kita bertemu lagi untuk belajar dan latihan mengendalikan suara-suara?"

"Kalau begitu saya pamit dulu" "Sampai jumpa"

Yossi Prima Sagita

Strategi Pelaksanaan 2 Halusinasi Pendengaran

Strategi pelaksanaan 2 : Latih klien mengendalikan halusinasi dengan memanfaatkan obat

Fase Orientasi :

"Selamat pagi Tn. D"

"Masih ingat dengan saya? "Bagus, sesuai janji kita kemarin kita bertemu lagi"

"Bagaimana perasaan Tn. D hari ini? "Apakah teknik kemarin bisa dilakukan?"

"Bagus, baiklah hari ini kita akan belajar cara yang ke dua yaitu minum obat"

"Mau berapa menit pak "Dimana kita akan belajar?"

Fase Kerja :

"Cara kedua untuk mencegah atau mengontrol halusinasi adalah dengan minum obat "Bapak adakah bedanya ketika bapak minum obat secara teratur? "Apakah suara-suaranya berkurang atau hilang? "Minum obat sangat penting agar suara-suara yang Tn. D dengar dan mengganggu Tn. D tidak muncul lagi? "Berapa macam obat yang Tn. D minum? "Obat warna orange (cp2) digunakan untuk menghilangkan suara-suara, obat yang berwarna putih (THP) untuk membuat rileks, sedangkan warna merah jambu (HLP) berfungsi untuk menenangkan pikiran dan menghilangkan suara-suara itu" "Semua obat ini diminum 3x sehari, setiap pukul 7 pagi, 1 siang, dan 7 malam. Kalau suara-suara sudah hilang obatnya tidak boleh dihentikan, kalau dihentikan muncul suara-suara itu lagi tunggu sampai dokter bilang berhenti minum obat" "Tn. D harus teliti dalam minum obat ini baca kemasan obat, apa ada nama Tn. D waktu yang tepat dan cara yang benar dan jumlah obat yang diminum"

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaan Tn. D setelah latihan ini? "Jadi sudah ada berapa cara yang saya ajarkan? "Bagus, mari kita masukan kejadwal harian bapak"

"Baiklah karena waktu sudah selesai,besok kita bertemu untuk belajar cara ketiga"

"Mau dimana? "Mau berapa lama? "Baiklah sampai jumpa"

Yossi Prima Sagita

Strategi Pelaksanaan 3 Halusinasi Pendengaran

Strategi pelaksanaan 3: Latih klien mengendalikan halusinasi dengan cara bercakap cakap

Fase Orientasi :

"Assalamuallaikum Tn. D" "Bagaimana perasaan Tn. D hari ini? "Apakah suara-suaranya masih muncul? "Apakah sudah dipakai cara yang telah kita latih? "Berkurangkah suara-suaranya? "Bagus, sesuai janji kita kemarin, saya akan latih cara ketiga untuk mengontrol halusinasi dengan cara bercakap-cakap dengan orang lain" "Kita akan latihan selama 15 menit, apakah Tn. D bersedia?

Fase Kerja :

"Cara ketiga untuk mencegah atau mengontrol halusinasi adalah dengan bercakap-cakap dengan orang lain, jika Tn. D mendengar suara-suara langsung saja cari teman untuk diajak ngobrol" Contohnya begini, kak ayo ngobrol dengan saya, saya mendengar suara-suara bisikan, begitu Tn. D." "Coba Tn. D lakukan seperti saya tadi" "Ya begitu, bagus sekali" "Coba sekali lagi" "Ya bagus" "Tn. D dapat mengajak perawat atau pasien lain untuk diajak bercakap cakap"

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaan Tn. D setelah latihan ini? Jadi sudah ada berapa cara yang Tn. H pelajari untuk mencegah suara-suara itu? Bagus cobalah ketiga cara ini jika Tn. D mengalami halusinasi lagi." "Mari kita masukan dalam jadwal kegiatan harian Tn. D." "Besok pagi saya akan kesini lagi untuk melatih cara yang ke empat yaitu melakukan aktivitas terjadwal." "Mau jam berapa? Mau dimana? Baiklah sampai jumpa besok ya Tn. D selamat pagi"

Strategi Pelaksanaan 4 Halusinasi Pendengaran

Strategi pelaksanaan 4: Latih klien mengendalikan halusinasi dengan cara kegiatan terjadwal

Fase Orientasi :

"Selamat pagi Tn. D"

"Bagaimana perasaan Tn. D hari ini? Apakah suara-suaranya masih muncul? apakah sudah dipakai tiga cara yang telah saya ajarkan? Bagaimana hasilnya? Wah bagus"

"Sesuai janji kita kemarin, kita akan belajar cara yang ke empat yaitu melakukan kegiatan terjadwal." "Mau dimana? Berapa lama kita berbicara? Bagaimana jika 15 menit"

Fase Kerja :

"Apa saja yang Tn. D lakukan pagi hari ini? (terus kaji sehingga didapatkan kegiatannya sampai larut malam)

"wahh banyak sekali kegiatannya." "Bagus sekali jika Tn. D bisa lakukan."

"Kegiatan ini dapat Tn. D lakukan untuk mencegah suara tersebut muncul"

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaan Tn. D setelah kita bercakap-cakap untuk mencegah suara-suara? Coba sebutkan empat cara yang telah kita lalui untuk mencegah suara-suara" "Bagus sekali!!!" "Mari kita masukan dalam jadwal kegiatan harian."

"Baiklah karena hari ini sudah cukup, saya permisi dulu, apakah ada yang ingin ditanyakan? Baik, jika tidak ada saya permisi, selamat pagi"

Yossi Prima Sagita

Lampiran 2

Strategi Pelaksanaan I Risiko Prilaku Kekerasan

Tindakan Keperawatan SP 1 :mengidentifikasi tanda gejala, perilaku kekerasan yang bias dilakukan dan akibat dari perilaku kekerasan.

Fase Orientasi :

Assalamualaikum, Selamat pagi ? "Perkenalkan saya perawat Yossi, saya perawat yang bertugas di ruang Nuri ini. Nama Tn siapa?dan senang dipanggil apa?".

“Sesuai dengan janji kita kemarin, hari ini kita bertemu kembali untuk melanjutkan diskusi tentang cara mengendalikan rasa marah Tn. yaitu dengan cara latihan napas dalam dan pukul kasur dan bantal.” "Bagaimana perasaan Tn. D saat ini? Apa masih ada perasaan marah, jengkel? Baiklah.. Pagi ini kita akan bercakap-cakap tentang perasaan Tn. D rasakan saat marah, yang bias dilakukan saat marah dan akibat dari tindakan yang telah dilakukan ? "Dimana kira-kira enaknya kita berbincang?”. "Tn. D mau berapa lama kita bercakap-cakap? 20 menit, baiklah"

FaseKerja :

"Apa yang meyebabkan Tn. D bisa marah? Sebelumnya Tn. d pernah marah? Nah ceritakan apa yang dirasakan Tn. saat marah ? “Saat Tn. D marah apa ada perasaan tegang, kesal, mengepal kan tangan, mondar mandir atau mungkin adahal lain yang dirasakan ?". "Apa ada tindakan saat Tn. D sedang marah seperti, memukul, membanting?" "meninju kaca!" "Apakah Tn. D pernah melakukan tindakan lain selain meninju kaca saat marah? Misalnya membanting piring atau mungkin merusak tanaman! Membantingbarang! Terus apakah setelah melakukan tindakan tadi Tn. D merasa lega? Terus apakah setelah melakukan tindakan tadi

masalah yang dialami selesai, apakah setelah meninju kaca terselesaikan? "Ada beberapa cara untuk mengontrol emosi Tn. D salah satunya adalah dengan cara fisik yaitu latihan napas dalam dan pukul bantal atau kasur." "Bagaimana kalau kita belajar cara latihan napas dalam dulu? Begini Tn. D kalau tanda-tanda marah tadi sudah mulai dirasakan tahan sebentar lalu Tn. D tarik napas dalam-dalam tahan 1-3 detik kemudian keluarkan tiup perlahan-lahan melalui mulut sebanyak 5 kali." "Coba Tn. D peragakan seperti yang saya lakukan tadi, baguss.. Tn. D bisa melakukannya." "Bagaimana perasaannya Tn. D? Bagaimana kalau kita lakukan latihan ini secara rutin sehingga sewaktu-waktu rasa marah itu muncul Tn. D sudah terbiasa melakukannya."

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaan Tn. D setelah memperagakan latihan napas dalam, jadi ada 2 penyebab Tn. D marah saat sendirian nanti coba renungkan lagi penyebab marah Tn. D yang lalu serta apa yang Tn. D lakukan saat marah tadi yang kita bahas angan sampai lupa cara latihan napas dalamnya yaa Tn." "Bagaimana kalau besok kita mulai belajar mengungkapkan rasa marah yang sehat? "Dimana kita belajar? Oke baiklahh.. diruang makan Tn. D ingin berapa lama kita belajar? 15 menit baiklahh!"Nahh karena Tn. D sudah tau tindakan yang telah dilakukan " Besok saya ajari, bagaimana, bersedia? Baiklahhh..."Besok kita berjumpa lagi, selamat pagii, sampai jumpaa."

Yossi Prima Sagita

Strategi Pelaksanaan II Risiko Prilaku Kekerasan

Tindakan Keperawatan SP 2 :Mengidentifikasi tanda gejala, perilaku kekerasan yang bias dilakukan dan akibat dari perilaku kekerasan

Fase Orientasi :

"Selamat pagi, Tn. D? Masih ingat nama saya? Bagaimana perasaan Tn. D saat ini? Seusai janji ya Tn, kita bertemu lagi untuk melakukan cara kedua yaitu menghilangkan rasa emosi dan amarah yaitu dengan minum obat."

"Apakah ada penyebab marah yang lain dan belum diceritakan? Seperti kesepakatan kemarin, pagi ini kita akan bercakap-cakap tentang perasaan Tn. D rasakan saat marah, yang bias dilakukan saat marah dan akibat dari tindakan yang telah dilakukan ? Seperti kesepakatan kemarin kita bercakap-cakap di tamanya !atau mungkin mas ingin tempat lain?. "Tn. D mau berapa lama kita bercakap-cakap? 15 menit, baiklah"

Fase Kerja :

"Kemarin Tn. D sudah menceritakan penyebab marah, nah ceritakan apa yang dirasakan Tn. D saat marah atau meninju kaca! saat mas marah apakah ada perasaan tegang, kesal, mengepalkan tangan, mondar mandir? Atau mungkin ada hal lain yang dirasakan?" "Apakah Tn. D pernah melakukan tindakan lain selain meninju kaca saat marah? Misalnya membanting piring, atau mungkin merusak tanaman! Terus apakah setelah melakukan tindakan tadi masalah yang dialami selesai?" "Apakah Tn. D akibat dari tindakan yang telah dilakukan di rumah? Ya tangan jadi sakit, jendela rusak terus apalagi? dan akhirnya dibawa kerumah sakit jiwa!" "Tn. D sudah minum obat? Berapa macam obat yang Tn. D minum? Warnanya apa saja? Bagusss! Obatnya ada

“Tn. D sudah minum obat? Berapa macam obat yang Tn. D minum? Warnanya apa saja? Bagusss! Obatnya ada macam, yang warna orange namanya CP2 untuk menenangkan pikiran, yang putih namanya THP untuk merilekskan pikiran, yang warna merah jambu namanya HLP untuk mengontrol amarah dan membuat pikiran tentang. Obat diminum 3x/hari. Pagi jam 7, siang jam1, dan malam jam 7 malam.”

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaannya setelah bercakap-cakap tentang perasaan saat marah dan yang bias dilakukan saat marah dan akibatnya ? Bagaimana perasaan Tn. D setelah bercakap-cakap tentang cara minum obat yang benar? Coba Tn. D sebutkan lagi cara minum obat yang benar? Bagusss sekali! Coba sebutkan kembali tindakan yang bias dilakukan saat marah! "Bagus... lagi, kalau akibatnya apa?" "Bagaimana kalau besok kita mulai belajar mengungkapkan rasa marah yang sehat ? Dimana kita belajar marah yang sehat? O.... diruang makan baiklah.. Tn. D ingin berapa lama kita belajar marah yang sehat? O... 15 menit baiklah! Nah karena Tn. D sudah tau tindakan yang telah dilakukan maukah Tn. D belajar mengungkapkan rasa marah yang sehat? Nanti saya ajari, bagaimana, bersedia?"

Yossi Prima Sagita

Strategi Pelaksanaan III Risiko Prilaku Kekerasan

Tindakan Keperawatan SP 3 :membantu klien menemukan cara-cara yang konstruktif dalam merespon kemarahan

Fase Orientasi :

"Selamat pagi, Tn?" "Bagaimana perasaan Tn. D saat ini? Sesuai janji saya kemarin sekarang kita bertemu lagi, bagaimana sudah latihan tarik napas dalam dan memukul bantal atau kasur? Sudahkan minum obat secara teratur sesuai jadwal? Pagi hari ini kita akan berlatih cara mengungkapkan marah yang sehat, benarkan Tn. D? Sesuai kita bercakap-cakap ?"bagaimana kalau 15 menit?
"kesepakatan kemarin kita akan berlatih di ruang tamukan, Tn. D? Berapa lama

Fase Kerja :

"Menurut Tn. D, bagaimana cara mengungkapkan marah yang benar, tentunya tidak merugikan membahayakan orang lain ?"..... yang terus, bagus! "Nah sekarang akan saya ajarkan satu persatu cara marah yang sehat, langsung saya jelaskan!" "yang pertama kita bisa ceritakan kepada orang lain yang membuat kita kesal atau marah, misalnya dengan mengatakan: saya marah dengan kamu!" maka hati kita akan sedikit lega", yang kedua dengan menarik nafas dalam saat marah/jengkel sehingga menjadi rileks, yang ketiga dengan mengambil air wudhu lalu sholat atau berdoa agar diberi kesabaran, tujuannya agar kita menjadi lebih tenang yang keempat dengan mengalihkan rasa marah/jengkel kita dengan aktivitas, misalnya dengan olahraga, membersihkan rumah, membersihkan alat-alat rumah tangga seperti mencuci piring sehingga energi kita menjadi berkurang dan dapat mengurangi ketegangan "saya sudah jelaskan empat cara marah yang sehat, ada

yang belum jelas?". "nanti Tn. D bisa coba memiliki salah satu cara untuk dipraktikkan."

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaannya Tn. D setelah kita bercakap-cakap tentang cara mengontrol diri saat marah dengan bicara yang baik? Coba Tn. D sebutkan lagi cara yang baik yang sudah kita pelajari. Baguss sekali.... Tn. D, besok kita bertemu lagi yaaa sampai jumpaaa!"

Yossi Prima Sagita

Strategi Pelaksanaan IV Risiko Prilaku Kekerasan

Tindakan Keperawatan SP 4 : diskusikan hasil latihan mengontrol perilaku kekerasan secara fisik sosial/verbal.

Fase Orientasi :

"Assalamualaikum Tn. D, sesuai dengan janji saya dua jam yang lalu sekarang saya datang lagi" Baik, yang mana yang mau dicoba? Bagaimana pak, latihan apa yang sudah dilakukan? Apa yang dirasakan setelah "Berapa lama bapak mau kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau 15 menit? "Coba ceritakan kegiatan ibadah yang biasa Bapak lakukan! Bagus.Baik, yang mana mau dicoba? melakukan latihan secara teratur? Bagus sekali, bagaimana rasa marahnya" "Bagaimana kalau sekarang kita latihan cara lain untuk mencegah rasa marah yaitu dengan ibadah? Dimana anaknya kita berbincang-bincang? Bagaimana kalau di tempat tadi?"

Fase Kerja:

"Nah, kalau bapak sedang marah coba bapak langsung duduk dan tarik napas dalam. Jika tidak reda juga marahnya rebahkan badan agar rileks. Jika tidak reda juga, ambil air wudhu kemudian sholat Bapak bias melakukan sholat secara teratur untuk meredakan kemarahan." "Coba Bpk sebutkan sholat 5 waktu? Bagus. Mau coba yang mana? Coba sebutkan caranya (untuk yang muslim)."

Fase Terminasi :

Bagaimana perasaan bapak setelah kita bercakap-cakap tentang cara yang ketiga ini? Jadi sudah berapa cara mengontrol marah yang kita pelajari? Bagus".

"Mari kita masukkan kegiatan ibadah pada jadwal kegiatan bapak Mau berapa kali bapak sholat. Baik kita masukkan sholat dan (sesuai kesepakatan pasien)

"Coba bapak sebutkan lagi cara ibadah yang dapat bapak lakukan bila bapak merasa marah. "Setelah ini coba bapak lakukan jadwal sholat sesuai jadwal yang telah kita buat tadi. "Besok kita ketemu lagi ya pak, nanti kita bicarakan cara keempat mengontrol rasa marah, yaitu dengan patuh minum obat.. Mau jam berapa pak? Seperti sekarang saja, jam 10 ya?" "Nanti kita akan membicarakan cara penggunaan obat yang benar untuk mengontrol rasa marah bapak, setuju pak?"

Yossi Prima Sagita

Strategi Pelaksanaan V Risiko Prilaku Kekerasan

Tindakan Keperawatan SP 5 :Membantu klien minum obat secara teratur disertai penjelasan guna minum obat dan akibat berhenti minum obat

Fase Orientasi :

"Selamat pagi, Tn. D?" "Bagaimana perasaan Tn. D saat ini ? apakah masih ingat dengan saya Tn.? “ Bagaimana keadaan Tn. D hari ini ? masih ingatkah Tn. D apa saja yang kita bahas kemarin? Bagus! Sekarang kita akan membiarkan 4 cara yang sudah kita latih untuk mencegah marah .”

Fase Kerja:

“Masih ingatkah Tn. D 4 cara yang sudah kita lakukan? Coba Tn. D sebutkan apa saja? Bagus sekali Tn. D bisa menyebutkan 4 cara yang sudah dilakukan kemarin jadi yang pertama yaitu cara fisik teknik napas dalam dan pukul bantal atau kasur. Kedua adalah minum obat, obatnya ada 3 macam diminum 3x/sehari. Cara ketiga adalah secara verbal yaitu menolak dan meminta dengan baik dan benar. Dan keempat secara spiritual yaitu beribadah dan berdoa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Fase Terminasi :

"Bagaimana perasaan Tn. D setelah kita berbincang-bincang tadi? Coba Tn. D ceritakan apa saja yang kita bahas tadi. Bagus sekali! “Jadi apa saja yang sudah Tn. D lakukan sehari-hari? Tn. D melakukannya sendiri atau dengan bantuan orang lain. Baiklah, karena waktunya sudah habis saya permisi dulu, sampai jumpa

Yossi Prima Sagita

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yossi Prima Sagita

NIM : 1914471071

Jurusan/Program studi : DIII Keperawatan Kotabumi

Judul LTA : ASUHAN KEPERAWATAN JIWA DENGAN GANGGUAN
SENSORI PERSEPSI : HALUSINASI PENDENGARAN PADA KASUS
SKIZOFRENIA TERHADAP Tn. D DI RUANG WUKI RUMAH
SAKIT JIWA DAERAH PROVINSI LAMPUNG TANGGAL 23-24 Maret 2021
Pembimbing 1 : Rina Mariani, M.Kes.

Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
Konsul 1 24 / 2022 103	1. Sudah tergambar isi dari BAB 1 tetapi ada beberapa hal yang harus ditambahkan: Data kasus gangguan jiwa di Indonesia Lampung dan RSJ. Serta data halusinasi dengar berapa % dari kasus halusinasinya. Bagaimana dampak klien halusinasi baik terhadap diri sendiri atau orang lain. 2. RSJ itu rumah sakit jiwa prov. Lampung atau rumah sakit jiwa daerah prov. Lampung. 3. ltrai kembali panduan LTA	

Konsul ke-2 01/2022 04	1. Mengapa data dunia menurut (WHO) untuk kasus gangguan jiwa tidak ada? Kenapa di konsul pertama ada dan itu punya memuat data Indonesia, Lampung dan PSJ? Data Indonesia sudah ada, data Lampung sudah ada tetapi data PSJ belum ada. Tulis kembali data menurut WHO serta data PSJ Lampung. 2. Kalimat di BAB I ada yang masih belum tersusun dengan baik antara lain satu dengan yang lainnya, masih terkotak-kotak 3. BAB II Selesaikan, Reda Point C. Asutan keperawatan selesaikan dari pengkajian sampai dan evaluasi sesuai dgn teori.	
Konsul ke-3 11/2022 05	BAB I: Data PSJ belum disanti BAB II: konsep sudah baik, tapi pada pengkajian, ada 2 data yg found / gejala klien hausmani sebelum ada tambahan sebelum menuliskan menurut muthi	
Konsul 4 20/2022 04	BAB I: masih menunggu data PSJ Lampung. BAB II: Diagnosa ditambah karna masih teori BAB III: pengkajian direvisi lagi	
Konsul 5 23/2022 04	BAB I: OK BAB II: OK BAB III: pengkajian dilengkapi lagi siki sesuai dgn masalah klien SP terlampir BAB IV: Pembahasan Bandingkan antara fokus BAB III dan	

	Kasus pada bab IV BAB II masih revisi lagi Bab V simpulan masih banyak yang belum ditulis secara ringkas	
09/05/2022	BAB I-III : OK BAB IV : perlu direvisi lagi Dalam daftar pustaka lampiran lampiran daftar isi diperbaiki	
10/05/2022	Bab I-IV : abstrak : revisi rencana operasional konsep lagi daftar isi diperbaiki	
2/05-2022	Aec uji - LTA	

LEMBAR KONSULTASI

Nama : Yossi Prima Sagita

NIM : 1914471071

Jurusan/Program studi : DIII Keperawatan Kotabumi

Judul LTA : ASUNAN KEPERAWATAN JIWA DENGAN GANGGUAN PERSEPSI SENSORI
 HALUSINASI PENDENGARAN PADA KASUS SKIZOFRENIA TERHADAP TM-D
 DI RUANG MUKJ RUMAH SAKIT JIWA DOKRAH PROVINSI LAMPUNG
 TANGGAL 22-26 MEI 2022
 Pembimbing II : Hesti Primadilla, S.Kp., M.KM

Tanggal	Catatan Pembimbing	Paraf Pembimbing
23 / 2022 Mei	1. Atur komposisi gambar logo. tidak gamblut seperti ini 2. Atur penulisan judul. Perkecil sedikit hurufnya. Jarak antar baris sedikit renggang. 3. Cek pedoman LTA	f.
24 / 2022 Mei	Untuk evaluasi sebaiknya dibuat spesifik sesuai rencana uraian yang ditetapkan. Kriteria hasil apa yang sudah dicapai, lalu bagaimana rencana keperawatan selanjutnya. Sedangkan untuk simpulan sebaiknya lebih diperjelas lagi kemungkinannya, tidak mengulang-ulang kata: "klien mengatakan". Khusus kesimpulan peran terakhir (evaluasi), langsung diakhiri kriteria hasil apa yang sudah dicapai, lalu apa saran intervensi keperawatan yang perlu dilanjutkan.	f.

25/2022 Mei	1. Halaman ringkasan spasi 15. tulisan rata kanan dan kiri. Pamanua ringkasan ditulis secara ringkas to the point menjawab pertanyaan penelitian atau tujuan kasus penelitian 2. Perbaiki kelengkapan data boleh sama 3. Bagaimana dengan masalah self care deposit 4. Identified that, hears 5. Spasi dari foto ke biodata penulis 6. Spasi 15 abstrak kasus Indonesia belum ada, rapikan penulisan bab BAB I PENDAHULUAN A. Latar Belakang BAB II Tinjauan pustaka	f.
26/2022 Mei	1. Paragraf sebelumnya terdiri dari 3 kalimat. point a dan seterusnya, perbaikan tidak perlu mentranskrip. Para dengan huruf pertama diul atasmnya.	f.
28/2022 Mei	Perbaiki Jarak paragraf	f.
30/2022 Mei	Perbaiki Spasi pada sub bab	f.
31/2022 Mei	Perbaiki tabel, perbaiki spasi atur jarak	f.
2/2022 Juni	Perbaiki spasi tanpa space	f.
3/2022 Juni	aCC	f.